

SKRIPSI

**KOMUNIKASI PERSUASI PROSES DAKWAH IKAPPPDAR
UNTUK MEMBINA UKUWAH ISLAMIYAH**



Oleh:

BAHAUDDIN MUHAMMAD

NIM : 16210065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing :

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si

NIP. 19680501 199303 1 006

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahauddin Muhammad
NIM : 16210065
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul **“KOMUNIKASI PERSUASI PROSES DAKWAH IKAPPDAR UNTUK MEMBINA UKUWAH ISLAMIYAH”** secara keseluruhan adalah hasil karya dan penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah disebut dengan jelas sumber rujukannya baik dalam footnote atau di daftar pustaka, dan bebas dari plagiarisme.

Yogyakarta, 4 April 2022

Penyusun



Bahauddin Muhammad

16210065



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum w.w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bahauddin Muhammad
NIM : 16210065
Judul Skripsi : *Komunikasi Persuasi Proses Dakwah Ikapppdar
Untuk Membina Ukuwah Islamiyah*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi: Jurnalistik/Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, Februari 2022
Mengetahui

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
NIP 19680501 199303 1 006



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-519/Un.02/DD/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI PERSUASI PROSES DAKWAH IKAPPDAR UNTUK MEMBINA UKUWAH ISLAMIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : H BHAUDDIN MUHAMMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 16210065
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 623f348d93f02



Penguji I
Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6246fe22813e2



Penguji II
Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 624572195fb8b



Yogyakarta, 16 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 624a5fccc6b39

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orangtua, dan seluruh keluarga besar saya, yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam pengerjaan skripsi
2. Dosen Pembimbing dan semua dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu, arahan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini
3. Seluruh teman-teman angkatan 2016 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4. Pihak IKAPPDAR yang telah memberikan bantuan untuk memperoleh data sebagai bahan skripsi
5. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan atas kebaikan kalian semua, amin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Maksud dan tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Penulis merasa bahwa dalam menyusun laporan ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapakan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Menyadari penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada

1. Allah SWT.
2. Kedua orangtua yang selalu mendoakan saya.
3. Dosen Penasehat Akademik (DPA) Ibu Dra. Anisah Indriati, M.Si yang selalu memberi pengarah
4. Dosen pembimbing saya Bapak Drs. Muhammad Sahlan, M.Si yang berikan bimbingan, motivasi dan saran dalam penyusunan skripsi
5. Semua dosen di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu, arahan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Pihak IKAPPDAR yang telah memberikan bantuan untuk memperoleh data sebagai bahan skripsi
7. Seluruh teman-teman angkatan 2016 prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jombang, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Metodologi Penelitian	21
BAB II GAMBARAN UMUM	26
A. Sejarah Pondok Pesantren Darul,,Ulum	26
B. Visi Asas dan Tujuan Pondok Pesantren.....	41
BAB III PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	69
BAB IV PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan.....	44
-----------------------------	----



ABSTRAK

Komunikasi persuasif lebih didekatkan pada sebuah kegiatan psikologis seseorang atau kelompok. Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul „Ulum (IKAPPDAR) menggunakan komunikasi persuasif sebagai medium dakwah melalui pendekatan di masyarakat melalui acara kumpul bareng dengan tujuan untuk menjalin ukhuwah Islamiyah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi Persuasi Proses Dakwah IKAPPPDAR Untuk Membina Ukuwah Islamiyah . Hasil penelitian Komunikasi Persuasi Proses Dakwah IKAPPPDAR Untuk Membina Ukuwah Islamiyah dengan mengikuti langkah-langkah yaitu *Source* dengan melakukan pengajian, maupun yasinan. *Message* dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan penuh lemah lembut seperti menyampaikan pesan agar sama-sama ke masjid untuk melaksanakan shalat. *Chanel* dengan membuat kajian-kajian keislaman satu minggu sekali dengan mengajak anggota remaja masjid melalui medi sosial. *Reciever* memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas pengurus masjid dan melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial. Peran IKAPPPDAR ini terbilang aktif dalam kegiatan dakwah, baik di masjid maupun di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : komunikasi persuasive dan Ukuwah Islamiyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren didirikan sebagai upaya transformasi sosial keagamaan bagi masyarakat Indonesia. Pondok pesantren berdiri di tengah-tengah masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan dakwah Islam dan pengembangan nilai-nilai keagamaan. Dengan hadirnya pondok pesantren di Indonesia telah memberikan peran penting sebagai lembaga Islam yang berfungsi menyebarkan agama Islam dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik (*tafakkuh fiddin*)

Sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melahirkan sumber daya manusia yang kompeten, ikhlas, mandiri dan tabah serta mendahulukan kepentingan masyarakat dalam pelaksanaan dakwah Islam. Peran penting pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren juga mempunyai peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan dan pengembangan masyarakat dan sekaligus simpul budaya.

Metode dakwah merupakan upaya untuk mengadakan pendekatan-pendekatan agar dakwah bisa mengatasi dan memecahkan problematika dengan memberikan jalan keluar yang terbaik.¹ Dakwah menurut Abu Bakar Zakaria sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz mendefinisikan

¹ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal 242-243

dakwah adalah cara para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.² Dalam dakwah tidak hanya para ulama saja akan tetapi semua orang bisa berdakwah dengan catatan mempunyai pengetahuan agama Islam dan mampu untuk menyampaikannya.

Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kegiatan pemberian kajian tentang Islam yang dilakukan oleh Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul „Ulum (IKAPPDAR) yang diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu agama Islam dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat sekitar pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darul„Ulum memiliki pengaruh luas di dataran tanah Jawa yang didirikan pada tahun 1885. Walaupun awalnya Pondok Pesantren Darul „Ulum yang masih menggunakan metode tradisional atau bisa dikatakan pondok pesantren salaf, namun pada akhirnya mengikuti perkembangan zaman dengan cara mengubah dirinya ke arah modernitas karena memang tuntutan zaman yang sudah berbeda. Perubahan struktur organisasi juga dilakukan demi kelancaran proses organisasi dan pencapaian tujuan yang maksimal. Dari segi pembangunan juga terlihat sangat megah dan berlantai, penambahan fasilitas sarana juga dilakukan untuk kenyamanan para penghuni pondok pesantren Darul „Ulum. Ikatan

² Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 11

Kelurga Pondok Pesantren Darul „Ulum (IKAPPDAR), adalah organisasi yang menaungi santri dan alumni santri yang menjadikan komunikasi menjadi hal penting dalam organisasi. IKAPPDAR yang memiliki kepengurusan daerah dan pusat, sehingga IKAPPDAR memerlukan media komunikasi yang dapat memutus batasan ruang dan waktu dalam komunikasi serta membina ukuwah Islamiyah.

Komunikasi persuasif lebih didekatkan pada sebuah kegiatan psikologis seseorang atau kelompok. Dapat kita artikan pula bahwa persuasif merupakan sebuah cara untuk mempengaruhi pendapat. Komunikasi persuasif dalam konteks dakwah maksudnya adalah komunikasi yang berorientasi pada segi psikologis mad'u (peserta dakwah) dalam rangka membangun kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran islam.³ Bahkan fenomena yang terjadi dilapangan seperti Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul „Ulum (IKAPPDAR) menggunakan komunikasi persuasif sebagai medium dakwah melalui pendekatan di masyarakat melalui acara kumpul bareng dengan tujuan untuk menjalin ukhuwah Islamiyah.

Ukhuwah (Ukhuwwah) yang biasa diartikan sebagai “persaudaraan”, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan”. Perhatian pada awalnya lahir karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut kemudian berkembang dan pada akhirnya ukhuwah diartikan sebagai “ setiap

³ *Ilahi* Wahyu, **2010**. Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal.125

persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu, bapak, atau keduanya maupun dari segi persusuan.⁴

Ukhuwah Islamiyah dalam penelitian ini yaitu sikap toleransi dalam perbedaan cara beribadah diantara mereka meskipun berbeda golongan, sehingga tidak ada perpecahan diantara masyarakat. Agar tidak terjadi perpecahan diantara masyarakat Desa Peterongan selain sebagai tempat pendidikan juga turut memiliki peran untuk menjaga dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat khususnya masyarakat Peterongan

Ukhuwah Islamiyah dalam penelitian ini yaitu sikap toleransi dalam perbedaan cara beribadah diantara mereka meskipun berbeda golongan, sehingga tidak ada perpecahan diantara masyarakat. Agar tidak terjadi perpecahan diantara masyarakat Desa Peterongan selain sebagai tempat pendidikan juga turut memiliki peran untuk menjaga dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Kecamatan Peterongan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Komunikasi Persuasi Proses Dakwah IKAPPDAR Untuk Membina Ukuwah Islamiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2017), h. 472

“Bagaimana Komunikasi Persuasi Proses Dakwah IKAPPDAR Untuk Membina Ukuwah Islamiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi Persuasi Proses Dakwah IKAPPDAR Untuk Membina Ukuwah Islamiyah?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan Ukuwah Islamiyah dan sebagai referensi peneliti yang akan datang.
- b. Secara praktis dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi pengembangan IKAPPDAR Pondok Pesantren Darul „Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur untuk menjaga eksistensiditengah berkembangnya lembaga Islam lain

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian bertema Komunikasi Persuasi Proses Dakwah IKAPPDAR Untuk Membina Ukuwah Islamiyah? belum pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang secara tidak langsung memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

Petama penelitian yang berjudul metode dakwah pondok pesantren walisongo dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada masyarakat lingkungan pesantren di desa bandar kagungan raya kec. Abung selatan kab. Lampung utara oleh Amri Waluyo Mukti, menjelaskan Metode dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren Walisongo Lampung Utara dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yakni dengan metode ceramah dalam bentuk kegiatan majelis ilmu dan metode pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan Gotong Royong. Keberadaan pondok pesantren Walisongo Lampung Utara sangatlah penting bagi masyarakat karena masyarakat mendapatkan ilmu keagamaan yang mendalam dan semakin meningkatnya Ukhuwah Islamiyah masyarakat dengan adanya kegiatan dakwah dari pondok pesantren Walisongo Lampung Utara.

Penelitian kedua dengan judul strategi dakwah dalam mempererat ukhuwah islamiyah di desa ampera kec. Pagimana kab. Banggai provinsi sulawesi tengah yang dilakukan oleh Adhan Arfah, menjelaskan Strategi da'i merupakan perpaduan dan perencanaan, metode dan taktik untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pemikiran-pemikiran yang matang oleh seorang da'i dalam mencapai tujuan dakwahnya.

Penelitian ketiga dengan judul Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan oleh Herma Haidi, menjelaskan ukhuwah islamiyah di kec. Pitu Riawa masih memiliki

kesenjangan ukhuwah dari berbagai bentuk sehingga strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah yaitu bergerak dalam bidang pendidikan, pengajian rutin, pengelolaan amal usaha dan lain-lain. Kendala-kendala dalam pengembangan dan peningkatan dakwah dalam memelihara Ukhuwah islamiyah ialah kurangnya muballig, fanatisme masyarakat serta kondisi lingkungan yang kurang kondusif.

2. Landasan Teori

1. Tinjauan Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif

Tubbs dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih, “sedangkan Gudykunts dan Kim mendefinisikan komunikasi (antarbudaya) sebagai “proses transaksional, simbolik yang melibatkan pemberian makna antara orang-orang (dari budaya yang berbeda)⁵

Definisi komunikasi bisa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu; (a) tingkat observasi atau derajat keabstrakannya, (b) tingkat kesengajaan, dan (c) tingkat keberhasilan dan diterimanya pesan.⁶

Dapat disimpulkan bahwa, komunikasi merupakan proses

⁵ Mulyana, Deddy. 2013. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja. Rosdakarya, h. 65

⁶ Nurudin. 2017. Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer. Jakarta: Kajawali Pers. h.25

penyampaian pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) yang berupa ide, informasi, ekspresi dan sebagainya melalui simbol dan lambang untuk mendapatkan respon tertentu.

Persuasi diambil dari istilah Bahasa Inggris persuasion. Secara etimologis istilah persuasion berasal dari Bahasa Latin persuasio, kata kerjanya persuadere yang artinya kemudian diserap ke dalam Bahasa Inggris: to persuade. Dalam Bahasa Indonesia sering diartikan sebagai kata rayuan atau bujukan. Komunikasi persuasi ditujukan kepada suatu usaha untuk mendorong agar komunikan merubah perilaku, keyakinan dan sikapnya seolah-olah atas kehendak sendiri dan bukan karena paksaan atau dorongan orang lain.⁷

Komunikasi persusasi menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) persuasi adalah sebuah ajakan seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan contohnya bujukan, rayuan dan mengajak.⁸

Dari beberapa pengertian ahli yang dikemukakan, tampak

⁷ Sunarjo & Sunarjo, Djoenaesih S. 2013. Komunikasi, Persuasif, dan Retorika. Yogyakarta: Liberty.h.23

⁸ Maulana, H. Gumelar. G. 2013. Psikologis Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia. H.3

bahwa persuasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk perubahan sikap, mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku baik verbal maupun non verbal.

b. Model Komunikasi Persuasif

Dengan membuat model komunikasi persuasif, akan dapat mengilustrasikan bentuk dan unsur-unsur persuasi sehingga dapat melihat lebih jelas bagaimana operasi yang terjadi dalam kejadian atau peristiwa persuasi. Model komunikasi persuasif terdiri atas empat unsur utama yaitu:⁹

- 1) Sumber (source), adalah berinisiatif untuk berkomunikasi. Sumber tersebut bisa berupa individu atau kelompok. Sumber yang berinisiatif berkomunikasi tersebut adalah pengirim (sender) atau pembicara yang melakukannya secara verbal dan atau nonverbal dengan tujuan berkomunikasi.
- 2) Penerima (receiver), adalah individu atau kelompok yang menjadi sasaran dari sumber komunikasi. Sumber bertindak untuk membuat perubahan sikap, nilai dan perilaku penerima.
- 3) Pesan (message), adalah informasi yang diperoleh antara sumber dan penerima. Terdapat dua bentuk dasar pesan, nonverbal dan verbal. Pesan nonverbal termasuk ekspresi wajah (facial expressions), gerakan tubuh (bodily gesture), penggunaan ruang (use of space), kontak mata (eye contact), inotasi, penggunaan

⁹ Soerjono Soekanto dan Sri Mamuji, 2015, Penelitian Hukum Normatif, Rajawali, Jakarta.

waktu, dan penampilan. Semua pengoperan informasi antara sumber dan penerima tanpa menggunakan kata-kata adalah nonverbal.

- 4) Saluran (channel), adalah sarana dimana pesan mengalir antara sumber dan penerima. Kita akan menyadari bahwa untuk melakukan satu kali komunikasi, maka sangat perlu menggunakan lebih dari satu saluran. Saluran ialah media atau sarana yang digunakan oleh sumber dalam menyampaikan pesan-pesannya. Contohnya media cetak berupa surat kabar, tabloid, majalah, buku dan media elektronik seperti radio televisi, internet dan sebagainya. Serta antarpersona langsung, seperti suasana tatap muka
- 5) Persepsi, persepsi penerima akan menentukan efektif tidaknya komunikasi persuasif yang terjadi. Persepsi merupakan proses mengamati, memilah-milah, menggolong-golongkan, dan merupakan komponen kognisi
- 6) Umpan balik (feedback), mengacu pada berulangnya proses komunikasi dimana sumber dapat mengetahui bagaimana pesan yang dioperkan, diinterpretasikan
- 7) Efek Komunikasi Persuasif, adalah perubahan sikap, pendapat atau pandangan pada diri penerima sebagai akibat pesan yang diterimanya melalui proses komunikasi

c. Prinsip-prinsip Komunikasi Persuasif

Untuk mencapai tujuan dari komunikasi persuasif terdapat lima prinsip persuasi, yaitu:¹⁰

- 1) Membujuk demi perubahan-perubahan kecil, khalayak memungkinkan untuk mengubah perilaku mereka apabila perubahan yang dianjurkan perubahan kecil, bukan perubahan besar. Bagi yang konsisten dengan tujuan persuasif, maka akan mengundang simpati dari khalayak
- 2) Membujuk demi keuntungan, khalayak lebih memungkinkan mengubah perilakunya apabila pesan yang disampaikan akan menguntungkan mereka
- 3) Membujuk demi pemenuhan kebutuhan, khalayak lebih memungkinkan untuk mengubah perilaku mereka apabila perubahan yang disarankan berhubungan dengan kebutuhankebutuhan mereka
- 4) Membujuk berdasarkan pendekatan-pendekatan gradual, menganjurkan pendekatan gradual yang lebih memungkinkan untuk bekerja dibandingkan pendekatan yang meminta khalayak untuk segera berubah perilakunya.

2. Tinjauan Tentang Ukhuwah Islamiyah

a. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah secara bahasa berasal dari kata أخ (akhun) yang artinya saudara. Ukhuwah berarti persaudaraan, Persaudaraan yang

¹⁰ Malik, Dedy Djamiliddun, Yosol Iriantara, 2014. Komunikasi Persuasif, Bandung: APT. Remaja Rosdakarya.

dimaksud dalam ukhuwah ini bukan hanya terbatas pada saudara yang masih punya hubungan darah, melainkan saudara seiman.¹¹ Ukhuwah Islamiyah merupakan kekuatan iman yang diberikan oleh Allah kepada hambanya sehingga menghasilkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, saling percaya antara saudara seiman dan seakidah.

Ukhuwah yang bisa diartikan sebagai “persaudaraan”, diambil dari kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan”. Makna asal ini memberikan kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.¹² Sedangkan makna Islamiyah dalam istilah Ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan yang dilakukan oleh sesama muslim, bersifat Islami yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup didunia ini secara individu, sehingga manusia membutuhkan orang lain. Agama Islam terlahir sebagai agama rahmatan lil ‘alamin maka seorang muslim harus menjaga hubungan baik dengan sesama, baik dengan sesama umat muslim maupun dengan umat agama lain. Ukhuwah Islamiyah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW ialah etika persaudaraan yang bersifat toleran, terbuka dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Islam mengajarkan kepada umatnya tentang etika ketika berhubungan dengan saudaranya, baik saudara sesama muslim maupun saudara sesama makhluk ciptaan Allah. Menjaga

¹¹ Juwariyah, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2016), h. 47-48

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2013), h. 472

hubungan baik antara sesama muslim ini lah yang sering kita sebut dengan istilah Ukhuwah Islamiyah. Etika dalam Ukhuwah Islamiyah harus dilaksanakan agar terciptanya kehidupan yang damai.

Dalam upaya mewujudkan Ukhuwah Islamiyah, ada beberapa hal yang perlu kita bina bersama, yaitu:

- a. Bersikap husnuzon diantara sesama.
- b. Berpeganglah pada tali Allah (Al Islam) secara kaffah, dalam pergaulan hendaknya berpegang pada syariat Islam.
- c. Laksanakan hak dan kewajiban sebagai muslim.
- d. Jaga dan perbanyak ikatan tali silaturahmi.
- e. Tumbuhkan sikap saling percaya antara sesama.¹³

Adapun beberapa hikmah yang dapat diambil dari ukhuwah yang terjalin, yakni:

- a. Ukhuwah menciptakan persatuan (wihdah)

Sebagaimana telah terjadi pada masa penjajahan Indonesia, rakyat

bersatu untuk berjuang bersama melawan penjajah. Pada waktu itu tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras, golongan dan agama yang ada hanyalah keinginan untuk merdeka.

- b. Ukhuwah menciptakan kekuatan (Quwwah)

Dengan adanya ukhuwah rasa persaudaraan atau ikatan keimanan

yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan

hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga menimbulkan

¹³Sudarjat, membina ukhuwah islamiyah, (on-line) tersedia di <http://www.unpad.ac.id/rubrik/membina-ukhuwah-islamiyah/>

kekuatan dalam diri seseorang.

c. Ukhuwah menciptakan cinta dan kasih sayang (mahabbah)

Rasa keikhlasan yang terlahir dari ukhuwah yang telah tertanam dalam hati seseorang, pada akhirnya akan memunculkan rasa kasih sayang antara sesama saudara baik saudara seiman. Ukhuwah yang tidak hanya sekeda persaudaraan saja akan tetapi menciptakan persaudaraan yang kokoh dan utuh, inilah puncak dari ukhuwah yang terjalin antara sesama

b. Landasan Ukhuwah Islamiyah

Untuk memantapkan ukhuwah islamiyah atau persaudaraan antar sesama umat dan sesama manusia, Al-Qur'an menekankan bahwa perbedaan merupakan suatu hukum yang berlaku dalam kehidupan. Perbedaan tersebut merupakan kehendak Allah demi kelestarian hidup dan tercapainya tujuan kehidupan di bumi.

Landasan hukum ukhuwah islamiyah terdapat dalam firman Allah SWT, yakni surat Al-Maidah ayat 48 dan surat hujarat ayat 10 :

"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk

tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (Q.S. Al-Maidah [5]: 48)

c. Macam – Macam Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan persaudaraan yang diajarkan oleh islam. Al-Qur^{an} telah menjelaskan bahwa ada empat macam ukhuwah (persaudaraan) :

- 1) Ukhuwah „ubudiyah atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah. Persaudaraan yang tercipta karena saling merasa bahwa mereka adalah makhluk ciptaan allah, tunduk serta taat kepada sang penciptanya yakni Allah SWT
- 2) Ukhuwah insaniyah dalam arti semua umat manusia adalah saudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu

Ukhuwah telah dijelaskan dalam Al-Qur^{an} bahwasanya ukhuwah adalah persaudaraan yang terbentuk karena seagama islam dan tidak hanya terbentuk karena kesamaan agama saja akan tetapi juga persaudaraan yang terjalin karena bukan karena agama.

d. Konsep-Konsep Dasar Penerapan Ukhuwah

Para ulama menjelaskan tiga konsep untuk memantapkan

ukhuwah terhadap perbedaan pemahaman dan pengalaman ajaran agama.

1) Konsep *tanawwu‘al al-‘ibadah* (keragaman cara beribadah)

Konsep ini mengakui adanya keragaman yang dipraktikkan Nabi SAW. Dalam bidang pengamalan agama, yang mengantarkan kepada pengakuan akan kebenaran semua praktek keagamaan, selama merujuk kepada Rasulullah SAW. Dalam konsep ini cara dalam beribadah memiliki keragaman yang keragaman ini tidak melenceng dengan ajaran Rasulullah Saw, karena dalam beribadah memiliki ilmu dan guru masing-masing sehingga terjadikeragaman

2) Konsep *Al-mukhti‘u fi al-ijtihad lahu ajr* (yang salah dalam berijtihad pun [menetapkan hukuman] mendapat ganjaran)

Dalam konsep ini selama seseorang mengikuti pendapat seorang ulama ia tidak akan berdosa, bahkan ia mendapat ganjaran oleh

allah SWT walaupun hasil ijtihad yang diamalkan keliru. Karena penentu benar atau salah bukan wewenang makhluk akan tetapi wewenang Allah SWT.⁶¹ Konsep ini mengatakan jika seorang mengikuti ilmu dari salah satu ulama dan mengamalkannya walaupun sedikit keliru maka akan mendapat ganjaran dari Allah SWT

3) Konsep *la hukma lillah qabla ijtihad al-mujtahid* (Allah belum menetapkan suatu hukum sebelum upaya ijtihad dilakukan oleh

seorang mujtahid).

Dalam konsep ini berarti bahwa hasil ijtihad itulah yang merupakan hukum Allah bagi masing-masing mujtahid, walaupun hasil ijtihadnya berbeda-beda. Maknanya seorang mujtahid baru akan menerima hukum baik atau buruknya perbuatan mujtahid ketika perbuatan ijtihadnya memperoleh hasil. Jika seseorang belum melakukan perbuatan ijtihad maka belum diberikan hukum

e. Karakteristik Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Ta'aruf (saling mengenal)

Ukhuwah Islamiyah tidak akan tercipta ketika individu tidak saling mengenal, pengenalan merupakan awal yang dapat membuka peluang terciptanya suatu hubungan persaudaraan (Ukhuwah).

Dengan adanya ayat di atas umat Islam diciptakan saling berbeda sehingga Allah memerintahkan kita untuk saling mengenal. Yakni

dimulai dari mengenal secara fisik (*Jasadiyah*), seperti badan, suara, tingkah laku, gaya bicara, pekerjaan, pendidikan, rumah dan lainya. Setelah saling mengenal satu dengan lainya maka selanjutnya yakni mengenal secara pemikiran (*fikriyyan*), hal ini dilakukan dengan melakukan dialog, pandangan terhadap suatu masalah, kecenderungan berpikir, tokoh idola yang dikagumi dan diikuti, dan lain sebagainya. Setelah melakukan pengenalan secara fisik dan pemikiran selanjutnya dilakukan pengenalan

secara (*Nafsiyah*) yang ditekankan kepada upaya untuk memahami kejiwaan seperti, karakter, emosi dan tingkah laku termasuk mengenal pemikiran, kecenderungan serta visi dan misi hidupnya.

Setiap orang pasti memiliki keunikan dan kekhasan sendiri yang mempengaruhi kejiwaan seseorang. Maka dari itu, proses Ukhuwah Islamiyah akan terganggu apabila tidak mengenal karakter kejiwaan orang lain.

2) Tafahum (saling memahami)

Ketika individu telah saling mengenal satu sama lainnya, baik secara jasadiyah, fikriyyan, dan nafsiyah maka individu tersebut akan berupaya untuk memahami satu dengan yang lainnya. Proses saling memahami menjadi bagian yang penting untuk mewujudkan persaudaraan.

Dalam tahapan ini seseorang harus memahami kekurangan dan kelebihan dari saudara seimanya, maka kita akan mengetahui apa yang disukai dan paham mana yang tidak disukai oleh saudara seimanya. Sehingga kita bisa menempatkan diri apabila kita berinteraksi denganya. Ketika seseorang telah mengetahui cara berinteraksi dengan sesamanya, maka orang tersebut akan memaklumi kekurangannya dan juga menutupi apa yang menjadi aib saudaranya.

Kitab fiqih adab karangan Fuad bin Abdil Aziz Asy-Syalhub

sebagaimana dikutip oleh Ali Farkhan Tsani menjelaskan bahwa sikap muslim dengan muslim lainnya harusnya saling merendah dan lemah lembut. Sikap ini dapat mengekalkan Ukhuwah Islamiyah di tengah mereka.¹⁴

3) Ta'awun (saling menolong)

Setelah saling mengenal dan memahami sudah dilakukan oleh setiap orang dengan baik, maka sudah tidak ada lagi masalah dengan perbedaan diantara keduanya. Ketika tidak ada masalah diantara keduanya, nantinya akan menimbulkan sikap saling menolong antara sesama. Sikap ta'awun (tolong menolong) hanya dapat dilakukan dengan niat yang tulus tanpa mengharapkan imbalan dari yang ditolong. Niat yang tulus timbul karena mereka sudah merasa adanya keterkaitan diantara keduanya setelah melakukan tahapan ta'aruf dan tafahum. Sehingga ketika seseorang tulus dalam menolong nantinya sikap membantu bukan menjadi beban dan kebiasaan akan tetapi menjadi kewajiban antara sesama umat Islam.

4) Takaful (saling menanggung)

Apabila seseorang sudah mempunyai rasa persaudaraan, maka orang tersebut akan memiliki rasa saling menanggung satu sama lainnya. Karena telah saling memahami dan menolong seseorang akan menganggap orang lain tersebut seperti bagian dari

¹⁴ Ali Farkhan Tsani, Lima Tingkatan Ukhuwah Islamiyah, (on-line) tersedia di <http://minanews.net/lima-tingkatan-ukhuwah-islamiyah/>

keluarganya.

Takaful merupakan tingkatan Ukhuwah yang paling tinggi, takaful merupakan saling menanggung rasa sedih dan senang untuk diselesaikan secara bersama-sama. Tidak hanya bersikap secara simpati, tapi lebih keempati. Tidak hanya prihatin kepada sesama tetapi ikut bergerak mengulurkan tangan, memberikan bantuan, memudahkan dan melapangkan urusan. Sebagaimana hadis nabi Muhammad SAW sebagai berikut, yang artinya :

“Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahandi hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat.” (HR Muslim).

5) Itsar (mendahulukan orang lain dari pada dirinya)

Itsar secara bahasa bermakna melebihkan orang lain atas dirinya sendiri, itsar merupakan tingkatan tertinggi dari Ukhuwah Islamiyah. Ketika seseorang telah melaksanakan tingkatan dalam Ukhuwah Sebelumnya maka bukan suatu hal yang mustahil seseorang akan lebih mendahulukan kepentingan saudaranya yang lebih membutuhkan dari pada dirinya sendiri. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW :

“Tidak beriman seseorang di antara kamu hingga kamu

mencintainya seperti kamu mencintai dirimu sendiri.”(H.R Bukhari dan Muslim)

Apabila seseorang memiliki Itsar akan mendapatkan keutamaan-keutamaan diantaranya adalah akan dicintai oleh Allah SWT, dicintai oleh saudara seimanya, akan dimudahkan urusanya di duni dan dilepaskan dari kesusahan di akhirat kelak.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat serta memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga dengan fakta-fakta tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan tentang Komunikasi Persuasi Proses Dakwah IKAPPDAR Untuk Membina Ukuwah Islamiyah.

2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek bisa diartikan sebagai penentuan sumber data, artinya dari mana data itu diperoleh.¹⁶ Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Pengurus IKAPPDAR Pondok

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 75

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2016), hlm. 32.

Pesantren Darul „Ulum, Biro Administrasi dan Bagian Pelayanan Umum Pesantren Darul „Ulum.

b. Objek Penelitian

Istilah objek penelitian menunjukkan pada apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Komunikasi Persuasi Proses Dakwah IKAPPDAR Untuk Membina Ukuwah Islamiyah di Masyarakat desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber primer adalah hasil wawancara Pengurus IKAPPDAR Pondok Pesantren Darul „Ulum, Biro Administrasi dan Bagian Pelayanan Umum Pesantren Darul „Ulum. mengenai Dakwah IKAPPDAR dalam membina Ukuwah Islamiyah Masyarakat.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dari Pondok Pesantren Darul „Ulum yang terkait dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018), hlm. 225

Untuk mempermudah didalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi pada subjek atau objek penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode di antaranya:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹⁸

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terpimpin, di mana wawancara diberikan kepada Pengurus IKAPPDAR Pondok Pesantren Darul „Ulum dan Bagian Pelayanan Umum yang terkait langsung dengan masalah yang akan diteliti

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat, keadaan fisik dan lingkungan, situasi pesantren dan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari

¹⁸ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 108

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2017), hlm. 137

dokumen-dokumen.²⁰ Di dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang berasal dari dokumen-dokumen seperti buku pedoman Pondok Pesantren Darul „Ulum, struktur organisasi, tugas-tugas personal.

5. Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹ Oleh karena itu setelah data terkumpul dari lapangan, maka selanjutnya data diidentifikasi, dianalisis, dan kemudian diambil kesimpulan seperlunya agar dapat dengan mudah dipahami. Analisis dilakukan dengan cara mengkomparasikan hasil penelitian, mengartikan maksud perkataan atau kalimat dari data yang terkumpul dengan dilandasi pendapat dan teori yang telah ada sebelumnya.

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data yang didasarkan pada kriteria dasar kepercayaan. Dalam kaitannya dengan validitas data akan dilakukan langkah yaitu: Triangulasi.²²

Teknik triangulasi ini digunakan sebagai pemeriksaan dan pengecekan data dari hasil pengamatan yang memanfaatkan sumber dan metode.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 244

²¹ ⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 244

²² . Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan triangulasi sumber ditujukan kepada Pengurus IKAPPDAR Pondok Pesantren Darul „Ulum



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, “bagaimana Komunikasi Persuasi Proses Dakwah IKAPPDAR Untuk Membina Ukuwah Islamiyah?” adalah sebagai berikut:

Komunikasi Persuasi Proses Dakwah IKAPPDAR Untuk Membina Ukuwah Islamiyah dengan mengikuti langkah-langkah yaitu *Source* dengan melakukan pengajian, maupun yasinan. *Message* dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan penuh lemah lembut seperti menyampaikan pesan agar sama-sama ke masjid untuk melaksanakan shalat. *Chanel* dengan membuat kajian-kajian keislaman satu minggu sekali dengan mengajak anggota remaja masjid melalui medi sosial. *Reciever* memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas pengurus masjid dan melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial. Peran IKAPPDAR ini terbilang aktif dalam kegiatan dakwah, baik di masjid maupun di kehidupan sehari-hari.

Prinsip Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan meningkatkan ukuwah Islamiyah dengan menggunakan teknik pemaparan yang selektif, partisipasi audience, suntikan dan perubahan yang besar sehingga kegiatan dakwah apapun konteksnya akan dibutuhkan umat manusia untuk mewujudkan kesalehan umat. Oleh karenanya kegiatan dakwah tidak hanya sebagai proses penyampaian ajaran Islam, akan tetapi juga melahirkan kesadaran masyarakat untuk menegakkan tauhid,

menumbuhkan persaudaraan, keadilan, dan menciptakan masyarakat yang Islami.

Metode Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada IKAPPDAR di desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dengan teknik yang digunakan yaitu asosiasi dilakukan dengan mengajak kepada remaja masjid untuk melaksanakan dan mengamalkan apa yang didengar. Metode integrasi dengan melakukan pendekatan secara mendalam kepada remaja masjid. *Pay-off* dan *Icing* dengan membagikan video-video dari ustads yang viral agar mereka dapat meningkatkan akhlak sehingga dalam kerangka dakwah dan kepentingan komunikasi persuasif, seorang komunikator dakwah membekali diri mereka dengan teori-teori persuasif agar dapat menjadi komunikator yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran bagi pengurus yang ada di IKAPPDAR diharapkan untuk benar-benar berdakwah sesuai dengan kebutuhan para remaja dengan perencanaan yang tepat dan akurat maka pelaksanaan dalam mengoptimalkan pelaksanaan dakwah akan memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Bagi pengurus IKAPPDAR untuk selalu bekerjasama baik dengan para pemuka agama da'i ustad dan para remaja lainnya dengan mendukung dan ikut serta dalam membangun dan menjalankan pembangunan disegala bidang khususnya bidang keagamaan, agar pembangunan mampu mengantarkan IKAPPDAR menjadi Sejahtera dan madani dan agar

melakukan program kaderisasi agar pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tetap berlanjut



DAFTAR PUSTAKA

- Ilaihi Wahyu, 2010. Komunikasi Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Juwariyah. 2016. Hadis Tarbawi. Yogyakarta: Teras
- Lexy J. Moleong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosda Karya
- Malik, Dedy Djamaliddun, Yosol Iriantara, 2014. Komunikasi Persuasif, Bandung: APT. Remaja Rosdakarya
- Maulana, H. Gumelar. G. 2013. Psikologis Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia.*
- Moh. Ali Aziz. 2016. Ilmu Dakwah, Jakarta: Prenada Media Group
- Mulyana, Deddy. 2013. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja. Rosdakarya*
- M. Quraish Shihab. 2017. Wawasan Al-Qur'an, Jakarta: Mizan
- M.Burhan Bungin. 2017. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta:Kencana
- Nurudin. 2017. Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer. Jakarta: Kajawali Pers
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamuji, 2015, Penelitian Hukum Normatif, Jakarta: Rajawali,
- Sunarjo & Sunarjo, Djoenaesih S. 2013. Komunikasi, Persuasif, dan Retorika. Yogyakarta: Liberty.*
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 2013. Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2016. Prosedur Pendekatan Penelitian Praktek, (Jakarta: Rineke Cipta
- Sudarjat, membina ukhuwah islamiyah, (on-line) tersedia di <http://www.unpad.ac.id/rubrik/membina-ukhuwah-islamiyah/>
- Wahidin Saputra. 2012. Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada